

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Definisi Operasional

1. Latar Belakang

Pendidikan Bahasa Arab sudah dimulai sejak di sekolah tingkat dasar (Madrasah ibtidaiyah). Pendidikan itu dilanjutkan di sekolah menengah tingkat pertama (Madrasah tsanawiyah). Aktivitas pembelajaran berjalan biasa-biasa saja. Kalau ada masalah pada tingkat ini kurang begitu mendapat perhatian, karena segera dimaklumi bahwa pelajaran bahasa Arab belum mendapat perhatian begitu serius untuk pelajar setingkat ini.

Di samping itu juga masih ada anggapan bahwa pelajar tingkat Tsanawiyah adalah pelajar yang belum lama mempelajari bahasa Arab sehingga masalah yang timbul dipandang sebagai suatu kewajaran dan tidak menimbulkan kerisauan. Lain halnya apabila masalah itu muncul di sekolah menengah tingkat atas (Aliyah). Para pengajar akan merasakan masalah-masalah dalam pendidikan Bahasa Arab di tingkat ini. Masalah tersebut tidak lagi bisa dianggap sebagai masalah yang dapat dimaklumi begitu saja seperti ketika di tingkat Tsanawiyah. Dengan demikian permasalahan pendidikan bahasa Arab baru muncul di tingkat Aliyah, karena mulai mendapat perhatian ‘agak’ serius.

Misalnya dalam hal keterampilan berbicara berbahasa arab, keterampilan berbicara bahasa arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Metode yang digunakan harus mampu bisa membuat siswa tertarik dan

senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang disinyalir masih jarang atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab.

Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain : siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab. Hal seperti ini juga dialami oleh *siswa Kelas VIII- di MTs Manba'ul Ulum Tambak Danau Astambul* , Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kemampuan siswa dalam berbicara rendah, ini dilihat dari nilai rata-rata siswa itu adalah 65, sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75. serta rendahnya kemampuan berbicara siswa menggunakan Bahasa Arab dalam belajar, hal ini adalah rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang memiliki minat sedikit untuk belajar. Sehingga siswa kurang mampu berbicara menggunakan bahasa arab. Hal ini disebabkan karena Guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku dengan adanya buku panduan serta lembar kerja siswa (LKS) tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk menggunakan mufrodat yang telah diberikan guru untuk berbicara kepada siswa yang lainnya, sehingga sedikit demi sedikit siswa mampu berbicara menggunakan bahasa arab.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode Langsung untuk mengungkapkan apakah dengan model penggunaan metode Langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa. Penulis memilih metode pembelajaran ini supaya mengkondisikan siswa untuk terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Dalam metode Langsung siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa arab. sedang guru berperan sebagai pembimbing atau pemberi materi dengan menggunakan Media Pembelajaran yang bersifat penunjang.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Pada Siswa Kelas VIII MTs Manba’ul Ulum Tambak Danau Astambul Kabupaten Banjar .**

2. Definisi Operasional

Variabel Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara adalah : Kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.¹ Jadi menurut definisi ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan seseorang dalam mengungkapkan secara lisan apa yang ada didalam benak hatinya kepada siapa saja yang menjadi lawan bicaranya.
2. Metode Langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.135.

asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.² Dengan kata lain , bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka seorang guru bisa menggunakan gambar-gambar atau peragaan- peragaan, ini untuk benda-benda yang konkrit, namun untuk benda-benda yang abstrak dengan menggunakan gerak tubuh.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam hal berbicara menggunakan Bahasa Arab.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Guru hanya terpaku dengan adanya buku panduan serta lembar kerja siswa (LKS).
4. Guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah penerapan Metode Langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di Kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Tambak Danau Astambul.

² Herry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: ANGKASA, 1990), Hal 24 .

- b. Apakah penerapan Metode Langsung dapat meningkatkan aktivitas berbicara bahasa Arab siswa di Kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Tambak Danau Astambul.

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu Metode Langsung. Dengan metode ini diharapkan memotivasi dan meningkatkan keterampilan berbicara serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab .

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut, ” **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Pada Siswa Kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Tambak Danau Astambul.**

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Sesuai dengan masalah yang hendak di kaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh dari penerapan Metode Langsung pada siswa Kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Tambak Danau Astambul.

2. Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab siswa setelah diterapkannya Metode Langsung pada siswa Kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Tambak Danau Astambul.

b. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat meberikan manfaat, antara lain :

1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan Metode Langsung dalam proses belajar mengajar khususnya Bahasa Arab, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi Bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar dan perbaikan serta meningkatnya mutu sekolah.

2. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efesien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode-metode pembelajaran Bahasa Arab

3. Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi Bahasa Arab khususnya dalam hal berbicara menggunakan bahasa Arab.